

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Administrasi**

Menurut Siswandi, S.E, (2017) menjelaskan bahwa Administrasi diambil dari kata “ad” dan “ministro”, Ad mempunyai arti “kepada” dan “ministro” berarti “melayani”. Dengan demikian, diartikan sebagai pelayanan atau pengabdian terhadap subjek tertentu. Selain itu, kata adminis- trate berasal dari bahasa Belanda, yang artinya lebih sempit dan terbatas pada aktivitas ketata usahaan, yaitu kegiatan penyusunan dan pencatatan keterangan yang diperoleh secara sistematis, yang berfungsi mencatat hal- hal yang terjadi dalam organisasi sebagai bahan laporan bagi pimpinan, didalamnya merupakan kegiatan kegiatan tulis menulis, mengirim, dan menyimpan keterangan dan dikaitkan pula dengan aktivitas administrasi perkantoran yang hanya merupakan salah satu bidang dari aktivitas admin- istrasi yang sebenarnya.

Menurut Sondang dalam Drs. Darmanto (2019) admisnistrasi adalah proses keseluruhan kegiatan mencakup daripada keputusan yang sudah diambil dan kegiatan itu pada umumnya dilakukan melalui dua orang manusia atau lebih untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

#### **2.2 Penginputan**

Menurut Arikunto dalam Safitrianis (2019) Penginputan data adalah proses pemindahan data dari fisik menjadi digital yang dimana data tersebut akan diketik dan dimasukkan kedalam komputer.

Penginputan adalah unit luar berupa catatan yang digunakan untuk memasukkan data dari luar kedalam komputer (Sutabri dalam Safitrianis, 2019), contohnya data yang wajib di inputkan kedalam komputer atau kedalam sebuah aplikasi yang digunakan dalam sebuah organisasi atau instansi pemerintah maupun swasta.

#### **2.3 Data**

Data adalah sekumpulan keterangan ataupun fakta yang dibuat dengan kata-kata, kalimat, simbol, angka, dan lainnya. Data disini didapatkan melalui sebuah proses pencarian dan juga pengamatan yang tepat

berdasarkan sumber-sumber tertentu. Adapun pengertian lain dari data yaitu sebagai suatu kumpulan keterangan atau deskripsi dasar yang berasal dari obyek ataupun kejadian.

## **2.4 Penginputan Data**

Menurut Arikunto dalam Safitrianis (2019) Penginputan data adalah proses pemindahan data dari fisik menjadi digital yang dimana data tersebut akan diketik dan dimasukkan kedalam komputer.

## **2.5 Covid 19**

### **2.5.1 Tentang Covid 19**

Corona Virus Disease 2019 atau COVID-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus corona yang baru ditemukan dan dikenal sebagai sindrom pernapasan akut parah virus corona 2 (SARS-CoV-2) virus dan penyakit baru ini tidak diketahui sebelum terjadinya wabah di Wuhan, Cina, pada Desember 2019. COVID-19 sekarang telah menjadi pandemi yang menyerang banyak negara secara global (World Health Organization, 2020a).

Dalam buku Pedoman Umum Kesiapsiagaan Menghadapi COVID 19 (2020) menyatakan, COVID 19 ini menyebabkan pneumonia ringan dan bahkan berat, serta penularan yang dapat terjadi antar manusia. Virus corona sensitif terhadap sinar ultraviolet dan panas, dan dapat di nonaktifkan (secara efektif dengan hampir semua disinfektan kecuali klorheksidin). Oleh karena itu, cairan pembersih tangan yang mengandung klorheksidin tidak direkomendasikan untuk digunakan dalam wabah ini (Kemenkes RI, 2020a).

Dalam Buku Pedoman COVID 19 (2020) menyatakan bahwa Virus corona merupakan zoonosis, sehingga terdapat kemungkinan virus berasal dari hewan dan ditularkan ke manusia. Virus COVID-19 belum diketahui dengan pasti proses penularan dari hewan ke manusia, tetapi data filogenetik memungkinkan COVID19 juga merupakan zoonosis. Perkembangan data selanjutnya menunjukkan penularan antar manusia

(*human to human*), yaitu diprediksi COVID-19 paling utama ditransmisikan oleh tetesan aerosol penderita dan melalui kontak langsung. Aerosol atau droplet kemungkinan ditransmisikan ketika orang memiliki kontak langsung dengan penderita dalam jangka waktu yang terlalu lama. Pada laporan kasus ini bahkan dikatakan penularan terjadi pada saat kasus indeks belum mengalami gejala (asimtomatik) atau masih (Davies dalam Kemenkes RI, 2020).

### 2.5.2 Gejala dan Karakteristik Covid 19

Berdasarkan penyelidikan epidemiologi saat ini, masa inkubasi COVID-19 berkisar antara 1 hingga 14 hari, dan umumnya akan terjadi dalam 3 hingga 7 hari (Safrizal, 2020). Menurut CDC 2020 berikut adalah tanda dan gejala yang dialami oleh orang dengan COVID-19 mulai dari gejala ringan hingga penyakit parah. Gejala bisa muncul 2-14 hari setelah terpapar virus. Berikut adalah gejala yang dialami oleh orang dengan COVID-19 (Centers for Disease Control and Prevention, 2020) :

- a. Demam atau kedinginan
- b. Batuk
- c. Sesak napas atau kesulitan bernapas
- d. Kelelahan
- e. Nyeri otot atau tubuh
- f. Sakit kepala
- g. Kehilangan rasa atau bau baru
- h. Sakit tenggorokan
- i. Hidung tersumbat atau meler
- j. Mual atau muntah
- k. Diare

Menurut (WebMD, 2020) menyatakan beberapa gejala umum hingga parah terkait dengan COVID-19 yaitu :

- a. Gejala umum terjadi pada hari ke-2 hingga ke-14 setelah terpapar virus SARS-CoV-2 meliputi:
  - 1) Demam: 99%

- 2) Kelelahan: 70%
  - 3) Batuk kering: 59%
  - 4) Kehilangan nafsu makan: 40%
  - 5) Sakit tubuh: 35%
  - 6) Sesak napas: 31%
  - 7) Lendir atau dahak: 27%
- b. Gejala lain yang muncul setelah atau tanpa gejala umum meliputi :
- 1) Sakit tenggorokan
  - 2) Sakit kepala
  - 3) Menggigil, terkadang dengan gemetar
  - 4) Kehilangan bau atau rasa
  - 5) Hidung tersumbat atau meler
  - 6) Mual atau muntah
  - 7) Diare
- c. Gejala Berat dapat dialami oleh penderita COVID-19 meliputi:
- 1) Kesulitan bernapas
  - 2) Nyeri atau tekanan terus menerus di dada Anda

## **2.6 Vaksinasi**

### **2.6.1 Pengertian Vaksinasi**

Vaksin merupakan produk biologi yang berisi antigen berupa mikroorganisme atau zat yang sudah diolah sedemikian rupa sehingga aman dan jika diberikan kepada seseorang akan membuat kekebalan tubuh secara aktif terhadap suatu penyakit tertentu. Pemerintah terus mengupayakan pelaksanaan suntik vaksin Covid-19 untuk seluruh masyarakat di Indonesia. Mulai dari awal tahun 2021 hingga saat ini vaksin Covid-19 tengah didistribusikan ke seluruh masyarakat Indonesia. Pemberian vaksin ini merupakan solusi yang dianggap paling tepat untuk mengurangi dan memutus rantai penularan Covid-19 (Kemenkes RI, 2021).

Vaksinasi bertujuan untuk memberikan kekebalan spesifik terhadap suatu penyakit tertentu sehingga jika suatu saat terpapar penyakit

tersebut maka hanya akan mengalami gejala yang ringan. Sebaliknya, apabila tidak melakukan vaksinasi maka tidak akan memiliki kekebalan tubuh yang spesifik terhadap penyakit yang seharusnya dapat dicegah dengan pemberian vaksin tersebut. Apabila cakupan vaksinasi tinggi dan merata, maka akan terbentuk suatu kekebalan kelompok (*herd immunity*). Selain itu, vaksinasi Covid-19 juga dapat menjaga produktivitas dan mengurangi dampak sosial serta ekonomi. Vaksinasi Covid-19 dilakukan setelah kepastian keamanan dan keampuhannya ada.

Kelompok prioritas penerima vaksin Covid-19 saat ini adalah tenaga kesehatan yang memiliki risiko tinggi terpapar Covid-19, lansia (>50 tahun), dan orang dengan pekerjaan yang memiliki risiko tinggi tertular. Kemudian vaksinasi akan dilanjutkan ke kelompok penerima lainnya, mulai dari masyarakat usia 18 tahun keatas. Berdasarkan rekomendasi terbaru dari Perhimpunan Dokter Spesialis Penyakit Dalam (PAPDI), saat ini penyintas Covid-19 harus segera mendapatkan vaksin Covid-19 dengan rentang waktu 3 bulan setelah dinyatakan bebas Covid-19. Hal tersebut dilakukan untuk mencegah terinfeksi Covid-19 untuk kedua kalinya tetapi dengan varian yang berbeda.

Vaksin memiliki lebih banyak manfaat dibandingkan dengan efek samping yang dihasilkan. Vaksin dapat memberikan antibodi yang lebih tinggi dan memberikan proteksi terhadap virus Covid-19. Perubahan alami yang dialami ibu hamil membuat system imun didalam tubuh juga dapat berubah, Central of Disease Control (CDC) telah menyatakan bahwa ibu hamil dan ibu menyusui boleh melakukan vaksinasi Covid-19 untuk menekan potensi terinfeksi. Meski begitu tiap kebijakan tetap berbeda-beda di Kota Surakarta sendiri ibu hamil masih belum diperbolehkan untuk melakukan vaksin. Dimanapun berada alangkah lebih baik untuk berkonsultasi dahulu kepada dokter sehingga kesehatan dan keselamatan ikut terjamin.

Dalam menanggulangi pandemi Covid-19, upaya vaksinasi dilakukan tidak hanya menjadi satu-satunya upaya untuk melindungi masyarakat dari penularan Covid-19. Selama belum mencapai kekebalan

kelompok (*herd immunity*), maka pencegahan yang efektif saat ini adalah mematuhi protokol kesehatan 5M yaitu dengan double mask dengan masker medis dilapisi bagian luarnya dengan masker kain agar menutupi rongga dari masker medis tersebut, menjaga jarak, mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir, menjauhi kerumunan, dan membatasi mobilitas.

Vaksinasi Covid-19 memiliki banyak manfaat, tidak hanya untuk diri sendiri tetapi juga untuk banyak orang. Vaksin Covid-19 aman dan halal, hal ini disampaikan oleh Komisi Fatwa MUI Pusat bahwa sudah memberikan fatwa bahwa vaksin Covid-19 halal dan suci. Oleh karenanya, meskipun masih banyak beredar isu atau hoax mengenai vaksin yang belum jelas kebenarannya, masyarakat tidak perlu ragu dan khawatir untuk melakukan vaksinasi Covid-19 guna kepentingan bersama.

### **2.6.2 Efek dari Vaksinasi**

Seperti vaksin pada umumnya, vaksin Covid-19 berpotensi mengakibatkan efek samping bagi penerimanya. Efek samping seperti lengan pegal, meriang, mual dan sebagainya sangat wajar dialami setelah menerima vaksin. Hal tersebut pertanda bahwa vaksin sedang bekerja dan tubuh sedang membangun antibodi untuk melawan virus yang mungkin akan menginfeksi di masa yang akan datang. Efek samping biasanya berlangsung selama kurang lebih 3 hari saja dan akan hilang dengan sendirinya. Namun, untuk beberapa kasus vaksin dapat menyebabkan Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) (Simorangkir, 2021). KIPI berbeda dengan efek samping biasa, sehingga perlu penanganan khusus bagi yang mengalaminya.

KIPI dapat terjadi dengan tanda atau kondisi yang berbeda-beda setiap orangnya. Mulai dari gejala efek samping ringan hingga reaksi tubuh yang serius seperti alergi yang parah terhadap kandungan vaksin. Gejala KIPI yang ringan dapat bersifat lokal berupa rasa yang nyeri, kemerahan serta pembengkakan di area yang mengalami infeksi setelah diberikan imunisasi. KIPI ringan biasanya terjadi sesaat setelah disuntik

vaksin dan dapat membaik dengan cepat setelah diberikan pengobatan untuk mengurangi gejala. Sedangkan KIPI berat cenderung langka terjadi, pada umumnya disebabkan oleh respon system imun terhadap vaksin dan menyebabkan reaksi alergi berat terhadap bahan vaksin, menurunkan trombosit, menyebabkan kejang, dan hipotania. Semua gejala KIPI berat dapat diatasi dan sembuh secara total tanpa adanya dampak jangka panjang.

Terlepas dari berbagai risiko yang dapat ditimbulkan, proses vaksinasi merupakan prosedur yang aman. KIPI merupakan suatu kasus yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, misalnya kondisi dan kesehatan seseorang serta proses vaksinasi itu sendiri. Gejala KIPI yang benar-benar disebabkan substansi vaksin cenderung ringan dan dapat hilang dalam waktu yang singkat. KIPI juga merupakan kasus yang jarang terjadi dan kebanyakan tidak membahayakan. Risiko munculnya KIPI masih lebih ringan dibandingkan risiko terjangkitnya penyakit serius yang tentu lebih mengancam nyawa.

### **2.6.3 Vaksin Covid 19**

Pemberian vaksin COVID-19 bertujuan untuk mengurangi penularan virus corona, menurunkan angka kesakitan dan kematian, mencapai kekebalan kelompok di masyarakat (*herd immunity*) serta melindungi masyarakat dari COVID-19 agar tetap produktif secara sosial dan ekonomi. Pemberian program vaksinasi dinilai lebih hemat biaya dibandingkan upaya pengobatan.

Proses vaksinasi sudah dilakukan mulai 13 Januari 2021. Joko Widodo, Presiden Republik Indonesia sebagai orang pertama yang menerima vaksin COVID-19. Vaksin COVID-19 yang digunakan, yaitu Sinovac. Vaksin ini sebelumnya sudah melalui proses uji klinis tahap III dan mendapatkan EUA (Emergency use authorization) dari Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) RI.

Setelah melalui uji klinis tahap 3 berdasarkan aturan vaksin Sinovac perlu disuntikkan sebanyak 2 kali. Namun, dengan jarak antar

suntikan pertama dan kedua adalah 14 hari. Ada 4 tahapan pelaksanaan vaksinasi virus corona dengan mempertimbangkan ketersediaan, waktu kedatangan, dan profil keamanan vaksin.

Sasaran vaksinasi COVID-19 tahap 1 dimulai dari kelompok prioritas, seperti tenaga kesehatan dan pelayanan publik. Vaksin yang sudah mendapat izin penggunaan darurat atau EUA (Emergency use authorization) dari BPOM yaitu vaksin Sinovac. Indonesia sudah menerima 125 juta dosis vaksin Sinovac. Jika memang diperlukan masih memiliki opsi untuk menambah 100 juta dosis.

#### **2.6.4 Kriteria Penerima Vaksin Covid 19**

Sebelum divaksin, ada beberapa syarat yang perlu dipenuhi saat penyuntikan. Termasuk memastikan kondisi tubuh yang sehat dan sudah menjalani pemeriksaan riwayat penyakit yang pernah atau sedang diderita. Berikut syarat dan kriteria yang perlu dipenuhi penerima vaksin COVID-19:

- a. Penerima vaksin tidak sedang demam ( $\geq 37,5^{\circ}\text{C}$ ). Jika sedang demam vaksinasi bisa ditunda sampai sembuh dan terbukti tidak menderita virus corona.
- b. Ukuran tekanan darah kurang dari 140/90 mmHg. Jika lebih, vaksin tidak diberikan dan ditunda sampai tekanan darah memungkinkan.
- c. Pernah memiliki riwayat positif COVID-19
- d. Wanita hamil dan ibu menyusui
- e. Usia di bawah 18 tahun
- f. Tekanan darah sama atau lebih dari 140/90 mmHg
- g. Adanya gejala batuk, pilek, sesak napas 7 hari sebelum vaksin
- h. Memiliki anggota keluarga serumah yang dalam perawatan COVID-19
- i. Sedang menjalani terapi untuk mengatasi penyakit kelainan darah
- j. Penderita penyakit ginjal, reumatik
- k. Penderita penyakit jantung, (gagal jantung, jantung koroner)
- l. Penderita penyakit autoimun sistemik



- m. Penderita saluran pencernaan kronis
- n. Penderita HIV dengan CD4 di bawah 200 atau tidak diketahui
- o. Penderita penyakit hipertiroid atau hipertiroid karena autoimun
- p. Penderita kelainan darah, kanker, penerima transfusi darah dan defisiensi imun
- q. Penderita diabetes melitus